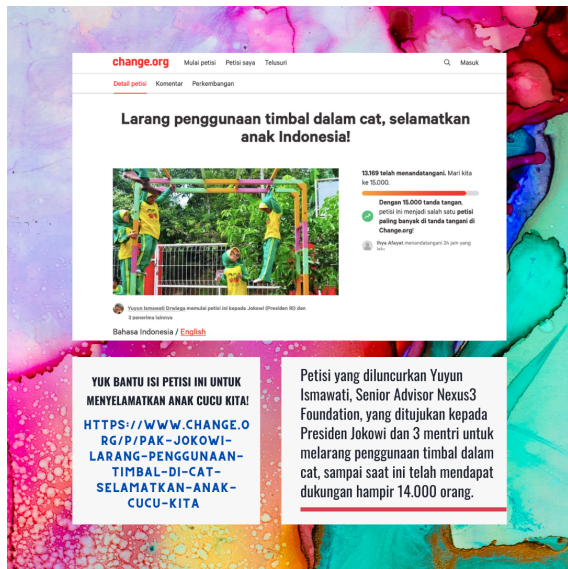




NEXUS3 FOUNDATION NEWSLETTER #8





Pekan Pencegahan Keracunan Timbal Internasional 2021

Sebuah studi baru tentang timbal dalam cat dekoratif di Indonesia yang dirilis hari ini oleh Yayasan Nexus3 menemukan bahwa sekitar tiga perempat sampel cat yang dianalisis tidak memenuhi standar yang dapat dicapai secara global 90 bagian per juta (ppm). Cat warna cerah dengan kandungan timbal tinggi digunakan secara luas di fasilitas anak-anak dan ruang publik.

"Warna warna cerah bagus untuk merangsang otak anak. Namun, cat dengan warna cerah dan konsentrasi timbal yang tinggi akan merusak otak mereka. Dampak kesehatan dari paparan timbal pada otak anak-anak adalah seumur hidup, tidak dapat diubah dan tidak dapat diobati," kata Yuyun Ismawati, Penasihat Senior dari Nexus3. "Perusahaan harus berhenti berargumen bahwa ada permintaan yang kuat untuk warna-warna cerah yang murah. Tidak etis untuk mendapatkan keuntungan dengan mempertaruhkan masa depan anak-anak kita dengan cat bertimbal. Untungnya, beberapa produsen cat di Indonesia mulai menghilangkan timbal dari cat mereka, yang menunjukkan bahwa ada teknologi di Indonesia untuk memproduksi cat yang aman dari timbal."

Pada tahun 2020-2021 Tim Nexus3 secara acak mengumpulkan 120 sampel kaleng cat berbasis pelarut dan cat industri yang dijual untuk keperluan rumah tangga dari toko-toko di 10 kota di Indonesia. Cat-cat tersebut mewakili 66 merek berbeda yang diproduksi oleh 47 produsen.

Rekaman dokumenter dari kegiatan ini dapat di akses pada berikut [klik di sini](#)

Laporan terbaru Nexus3 tentang sampling timbal dalam cat dapat diakses [klik di sini](#)

International Lead Poisoning Prevention Week 2021

A new study on lead in decorative paints in Indonesia released today by the Nexus3 Foundation found that approximately three-quarters of the paint samples analyzed did not meet the globally achievable standard of 90 parts per million (ppm). Bright color paints with a high lead content are used extensively in children's facilities and public spaces.

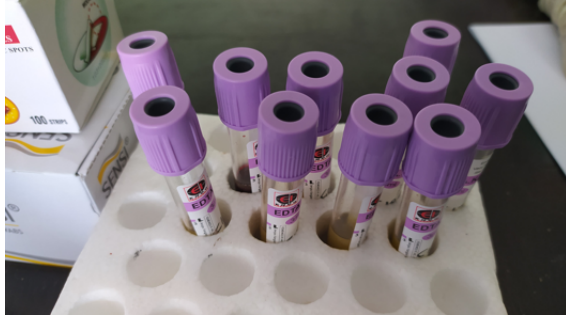
"Bright colors are good for stimulating the child's brain. However, brightly colored paint and high lead concentrations will damage their brains. The health effects of lead exposure on children's brains are lifelong, irreversible and irreversible," said Yuyun Ismawati, Senior Advisor at Nexus3. "Companies need to stop arguing that there is a strong demand for cheap bright colors. It is unethical to profit by risking the future of our children with lead paint. Fortunately, some paint manufacturers in Indonesia are starting to remove lead from their paints, which shows that there is technology in Indonesia to produce lead-safe paints."

In 2020-2021 the Nexus3 Team randomly collected 120 samples of solvent-based paint cans and industrial paints sold

for household use from shops in 10 cities in Indonesia. The paints represent 66 different brands produced by 47 manufacturers.

Documentary recordings of this activity can be accessed at the following link [click here](#)

Our latest report on lead paint sampling can be accessed [click here](#)



Test DNA dan Test IQ anak usia 7-12 tahun di Kabupaten Lombok Utara, Lombok Barat dan Sumbawa Barat

Nexus3 Foundation berkolaborasi dengan Terre des Hommes (TDH) Germany saat ini melaksanakan proyek yang berjudul atau "Melindungi anak-anak kita dari paparan bahan kimia berbahaya: merkuri#2". Proyek ini merupakan kolaborasi Nexus3 Foundation yang ketiga kalinya dengan TDH Germany. Terdapat beberapa kegiatan yang termasuk dalam proyek ini, salah satunya adalah melakukan Tes DNA dan IQ pada anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di lokasi Penambangan Emas Skala Kecil (PESK).

Terdapat 2 kabupaten untuk lokasi penelitian yang terpilih yaitu Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Sumbawa Barat. Terdapat sebanyak total delapan sekolah yang terpilih dengan komposisi 2 Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Sekotong (Kab. Lombok Barat), serta 1 SD di Kec. Taliwang dan 1 SD di Kec. Brang Rea (Kabupaten Sumbawa Barat). Sebagai pembanding, tiga sekolah di Kec. Lombok Utara terpilih sebagai lokasi kontrol karena kemiripannya dengan lokasi penelitian dengan tidak adanya kegiatan PESK.

Tes DNA dan IQ ini dilakukan oleh tim dari Fakultas Kedokteran dan Fakultas Psikologi dari Universitas Mataram. Tes DNA dilakukan dengan menggunakan metode Singh/Alkaline Comet sedangkan tes psikologi dengan menggunakan Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC). Subjek dari penelitian ini merupakan anak-anak usia Sekolah Dasar (7-12 tahun) yang tinggal di wilayah yang tercemar merkuri untuk melihat dampak merkuri terhadap kesehatan mereka. Pengambilan sampel dilakukan di 3 Sekolah Dasar di wilayah Sekotong, Kabupaten Lombok Barat dan 2 Sekolah Dasar di wilayah Sumbawa Barat. Sampel kontrol juga diambil dari 3 Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Utara.

DNA test and IQ test for children aged 7-12 years in North Lombok, West Lombok and West Sumbawa regencies

Nexus3 Foundation in collaboration with Terre des Hommes (TDH) Germany is currently carrying out a project entitled or "Protecting our children from exposure to a dangerous chemical: mercury#2". This project is Nexus3 Foundation's third collaboration with TDH Germany. There are several activities included in this project, one of which is conducting DNA and IQ tests on children of primary school age living in Small-Scale Gold Mining (PESK) sites.

There are 2 districts for the selected research locations, namely West Lombok Regency and West Sumbawa Regency. There were a total of eight schools selected with the composition of 2 Elementary Schools (SD) in Sekotong District (West Lombok District), and 1 Elementary School in Kec. Taliwang and 1 SD in Kec. Brang Rea (West Sumbawa Regency). As a comparison, three schools in Kec. North Lombok was chosen as the control site because of its similarity to the study site in the absence of ASGM activities.

The DNA and IQ tests were carried out by a team from the Faculty of Medicine and the Faculty of Psychology from the University of Mataram. DNA testing was carried out using the Singh/Alkaline Comet method while psychological tests were carried out using the Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC). The subjects of this study were elementary school age children (7-12 years old) who lived in mercury-contaminated areas to see the impact of mercury on their health. Sampling was carried out in 3 elementary schools in the Sekotong area, West Lombok Regency and 2 elementary schools in the West Sumbawa region. Control samples were also taken from 3 elementary schools in North Lombok Regency.



Nexus3 X Empowering Youth Across ASEAN (EYAA) Programme

Delapan sekolah yang terdiri dari 7 sekolah dasar dan 1 sekolah menengah pertama di Sekotong terpilih menjadi lokasi pelaksanaan program Empowering Youth Across ASEAN (EYAA). Sekolah tersebut adalah SDN 4 Sekotong Barat, SDN 6 Buwun Mas, SDN 6 Pelangan, SDN 5 Pelangan, SDN 1 Sekotong Tengah, SDN 4 Buwun Mas dan MI Miftahul Ulum untuk kegiatan Proyek Science, Technology, Engineering, Arts and Math (STEAM). Untuk siswa-siswa di SMPN 2 Sekotong akan melaksanakan kegiatan program Students Memorable Academic Eerichment (SMART).

Proyek STEAM dan Proyek SMART memiliki tujuan utama yang sama yaitu, meningkatkan kesadaran anak tentang Hak Anak Ekologis untuk hidup di lingkungan yang aman dan sehat. Proyek STEAM menggunakan pendekatan dengan metode pembelajaran STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts and Math*), sedangkan Proyek SMART menggunakan pendekatan dengan menggabungkan teknologi dan pendidikan Bahasa Inggris.

Proyek SMART sudah berjalan sejak 29 Oktober lalu, sedangkan STEAM baru akan dilaksanakan pada Bulan November ini. Pada 29 Oktober kegiatan dimulai dengan pengenalan proyek SMART dan relawan muda EYAA kepada murid SMPN 2 Sekotong dan 30 Oktober pengenalan kepada guru di SMPN 2 Sekotong.

Nexus3 X Empowering Youth Across ASEAN (EYAA) Programme

Eight schools consisting of 7 elementary schools and 1 junior high school in Sekotong were selected to be the location for the Empowering Youth Across ASEAN (EYAA) program. The schools are SDN 4 Sekotong Barat, SDN 6 Buwun Mas, SDN 6 Pelalang, SDN 5 Pelalang, SDN 1 Sekotong Tengah, SDN 4 Buwun Mas and MI Miftahul Ulum for the Science, Technology, Engineering, Arts and Math (STEAM) project. For students at SMPN 2 Sekotong, they will carry out Students Memorable Academic Eerichment (SMART) program activities.

The STEAM Project and the SMART Project have the same main goal, namely, to increase children's awareness of the Ecological Child's Right to live in a safe and healthy environment. The STEAM Project uses an approach to the STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts and Math) learning method, while the SMART Project uses an approach by combining technology and English education.

The SMART project has been running since last October 29, while the new STEAM will be implemented this November. On October 29 the activity began with an introduction to the SMART project and young EYAA volunteers to students at SMPN 2 Sekotong and October 30 an introduction to teachers at SMPN 2 Sekotong.



BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA
PEMERINTAHAN MAHASISWA
UNIVERSITAS UDAYANA

OPEN PARTICIPANT

SEMINAR 3 TAHUN

KOSTER-ACE : MENELISIK RUMAH

PEMBICARA :



ISU PEREMPUAN

Ni Putu Candra Dewi, S.H
(Wakil Direktur LBH Bali)



ISU PENDIDIKAN

Ni Putu Sugilastini
(Ketua Guru Berkarya
(Bali Muda Foundation))



ISU KESMAS

dr Pande Putu Januraga, M.Kes.DrPH,
(Ketua Unit Center for Public Health Innovation,
Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana)



ISU LINGKUNGAN

Mochamad Adi Septiono
(Project Manager of Transparent Pollution
Control in Nexus3 Foundation)



ISU EKONOMI

Taufan Rahmadi
(Tourism Creative Strategic Expert &
Founder Temannya Wisatawan)



MC

Ayu Wijaya



MODERATOR

I Kadek Putra Pratama



MODERATOR

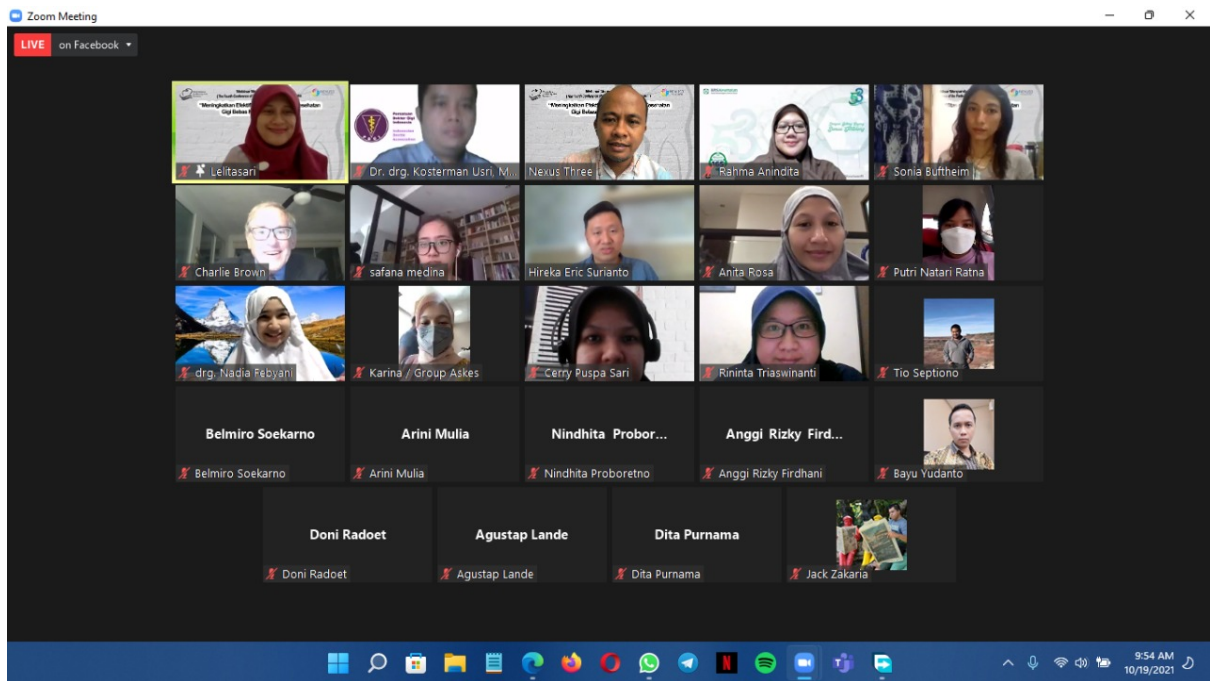
Firstly Erzsza Maharanny Sula

Menghadiri Panel Seminar "3 Tahun Kostar ACE: Menelisk Rumah" dari BEM Universitas Udayana

BEM Universitas Udayana mengadakan seminar bertajuk "Seminar 3 Tahun Kostar ACE: Menelisk Rumah" dengan mengundang Nexus3 Foundation sebagai panelis sesi Lingkungan. Tio, Petugas Program Toxic dan Zero Waste, berbincang banyak dengan "Kondisi penanganan sampah medis di Indonesia selama masa pandemi Covid 19". Panel pada sesi tersebut membahas mulai dari meningkatnya limbah B3 medis akibat pandemi, opsi pengelolaan non-termal dalam pengelolaan limbah B3 medis, hingga aksi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam pengolahan limbah medis sehari-hari.

Attending Seminar Panel "3-year Kostar ACE: Assessing Our Home" from Udayana University Student Council

Udayana University Student Council organized a seminar entitled "3-year Kostar ACE: Assessing Our Home" invited Nexus3 Foundation to share in the Environment Session. Tio, Toxic and Zero Waste Program Officer, discussed heavily on "The situation of medical waste management in Indonesia in the COVID-19 pandemic." The discussion covered the increase of hazardous medical waste due to the pandemic, non-thermal treatment options in treating medical waste, to community-based actions in managing medical waste.



Webinar "Meningkatkan Efektifitas dan Komitmen Kesehatan Gigi Bebas Merkuri di Indonesia"

Webinar ini merupakan serangkaian kegiatan virtual dalam rangka menyambut COP 4 Konvensi Minamata (1-5 November 2021) yang dilaksanakan oleh Nexus3 Foundation pada tanggal 19 Oktober 2021. Acara ini dibuka oleh Ibu drg. Kartini Rustandi, M.Kes (Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan) dan Charlie Brown (Presiden, Aliansi Global Kedokteran Gigi Bebas Merkuri/World Alliance for Mercury-free Dentistry) serta dihadiri oleh perwakilan praktisi kesehatan gigi, asuransi kesehatan, dan para akademisi kedokteran gigi. Webinar ini kembali menekankan bahwa sektor kedokteran gigi Indonesia saat ini sudah tidak menganjurkan menggunakan penambal gigi berbasis merkuri pada setiap aktivitasnya, serta para partisipan siap mendukung segala kegiatan yang dapat memastikan tidak adanya praktik penggunaan amalgam dalam kedokteran gigi di Indonesia. Yang menjadi fokus bersama saat ini adalah proses penanganan limbah dental amalgam yang tergolong LB3, dibutuhkan dukungan semua pihak dalam pengelolaannya.

Webinar "Improving the Effectiveness and Commitment to Mercury-Free Dental Health in Indonesia"

This webinar is a series of virtual activities to welcome COP 4 of the Minamata Convention (1-5 November 2021) which was held by Nexus3 Foundation on 19 October 2021. The event was opened by Mrs. drg. Kartini Rustandi, M.Kes (Director General of Public Health, Ministry of Health) and Charlie Brown (President, Global Alliance for Mercury-free Dentistry) and attended by representatives of dental health practitioners, health insurance, and academics dentistry. This webinar re-emphasized that the Indonesian dentistry sector currently does not recommend using mercury-based dental fillings in every activity, and participants are ready to support all activities that can ensure that there is no practice of using amalgam in dentistry in Indonesia. The current focus is the process of handling dental amalgam waste which is classified as LB3, it requires the support of all parties in its management.



Our mailing address is:

| www.nexus3foundation.org | nexus3@nexus3foundation.org |

Want to change how you receive these emails?

You can [update your preferences](#) or [unsubscribe from this list](#).

This email was sent to <<Email Address>>

[why did I get this?](#) [unsubscribe from this list](#) [update subscription preferences](#)

Nonprofit Organization · Mandalawangi 5, Tukad Tegalwangi · Sesetan · Denpasar 80223 · Indonesia

